

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus di penuhi yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, Sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampei beranjak dewasa kemudia tua manusia mengalami proses pendidikan yang di dapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya.

Pendidikan merupakan sebuah pilar utama dalam negara, dimana kualitas negara dapat di lihat dari kualitas pendidikan. Mengingat hal tersebut betapa pentingnya sebuah pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan dapat mendukung kemajuan negara (Harun dkk, 2019, hlm 59). Sejalan pendapat menurut (Abdusshomad, 2018, hlm 221) bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk individu berkarakter, berwawasan serta propesional.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan mengembangkan potensi tersebut, diharapkan siswa dapat berguna bagi bangsa dan negara. Potensi pertumbuhan yang baik seorang siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dijalannya. Sedangkan jika proses pembelajaran tidak baik, kualitas cetak siswa tidak akan maksimal. Mengingat pentingnya

hal tersebut, kita harus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa dan pendidikan di Indonesia.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengarahkan, membimbing serta menilai peserta didik. (Yestiani & Zahwa, 2020, hlm 42). Sejalan dengan pendapat tersebut (dalam Surya, 2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa tanpa adanya guru tidak ada pendidikan, dan jika tanpa pendidikan tidak ada perkembangan pendidikan, ekonomi dan sosial. Ungkapan dari para ahli tersebut menyiratkan bahwa guru memang pantas berada di garda terdepan pendidikan.

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada peserta didik (Heriyansyah, 2018, hlm 120). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 2 memaparkan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. (Sadulloh, 2015, hlm. 128).

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha menyampaikan informasi kepada siswa. Namun, menyampaikan informasi kepada siswa bukanlah hal yang mudah. Karena dipengaruhi oleh banyak hal yang berbeda, seperti sumber dan media, model, pendekatan, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan meliputi pendefinisian strategi pembelajaran, model, sumber, dan materi. Jika guru dapat mengatur dengan baik maka dapat dikatakan keberhasilan akademik setengah jadi, keberhasilan selanjutnya adalah kemampuan guru dalam menyajikan bahan ajar.

Selama proses pembelajaran, siswa akan muncul dengan berbagai tanggapan, baik positif maupun negatif. Permasalahannya saat ini adalah respon siswa cenderung lebih negatif. Pembelajaran perlu diarahkan agar siswa aktif dalam belajar, sebaliknya siswa menjadi malas, tidak semangat belajar. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama magang tidak tercapai. Perencanaan dan pelaksanaan yang kurang optimal dapat menyebabkan hal di atas.

Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal berdampak negatif bagi siswa. Selain mengecewakan secara akademik, hal itu juga berdampak pada kemampuan siswa untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak siswa yang tidak memenuhi (KKM). Masalah ini terlihat melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara guru, dimana 5% (8 siswa) dari 18 siswa kelas 5 SDN 220 Gemuruh masih tidak lulus ujian KKM dalam ulangan harian. Hal ini tentu menjadi masalah, dan guru perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan prestasi siswa kurang optimal.

Terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga ia kurang mampu dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal. M. Dalyono (dalam Sari, 2018, hlm. 3) menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, meliputi kesehatan siswa, kecerdasan, minat dan bakat, motivasi dan gaya belajar. Sedangkan masyarakat, sekolah, dan keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sekolah, dimana terdapat faktor yang berhubungan dengan penggunaan bahan ajar. Heinich (dalam Arsyad, 2013, hlm. 3-4) mengartikan bahwa media merupakan perantara informasi antara sumber informasi kepada penerima informasi. Dapat diartikan juga bahwa media pembelajaran merupakan penghubung guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.

Penggunaan bahan ajar juga mempengaruhi hasil belajar yang telah dilakukan guru. Karena semakin menarik materi pembelajaran yang disajikan, maka semakin antusias siswa untuk belajar, terutama untuk kepribadian siswa sekolah dasar, maka mereka akan semakin menikmati keunikan materi pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan dibutuhkan media pembelajaran untuk menghasilkan proses belajar yang menyenangkan, menarik, interaktif, efektif, dan membantu memahami materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal (Putra, 2013, hlm. 20). Oleh karena itu, media pembelajaran juga harus mengikuti perkembangan zaman, terutama di era modern dimana teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat berkembang saat ini.

Menurut pendapat Daniel (dalam Restiyani, dkk., 2014, hlm. 2), teknologi, informasi, dan komunikasi, atau ICT (*Information and Communication Technology*) merupakan suatu gabungan antara teknologi informatika dan teknologi komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi di era modern, hal tersebut sangat mudah dijumpai dalam sehari-hari, seperti penggunaan teknologi pada dunia kesehatan, ekonomi, bahkan dunia pendidikan. Tidak dipungkiri bahwa pada era ini penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Contoh penggunaan TIK dalam dunia pendidikan adalah ed-modu, aplikasi ruang guru, serta penggunaan power point sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa mengintegrasikan TIK dalam ranah pendidikan adalah hal yang sangat penting saat ini.

Dalam proses pembelajaran abad-21 ini, guru berusaha keras untuk dapat menggunakan TIK sebagai media pembelajaran, contoh dari penggunaan TIK sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan power point, selain itu kita juga bisa menggunakan beberapa teknologi multimedia seperti *augmented reality* dan *google classroom*. Namun faktanya saat ini banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran, terutama sebagai

sarana pembelajaran. Hambatan tersebut muncul karena beban kerja guru yang berat, sehingga mengakibatkan tidak adanya waktu luang untuk berlatih mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif. Mengintegrasikan TIK dalam materi pembelajaran dapat membuat siswa lebih semangat belajar, mencapai hasil belajar yang diinginkan dan siswa dapat mencapai KKM.

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka teridentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti, diantaranya:

1. Prestasi belajar siswa di sekolah dasar rendah.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal.
3. Terdapat kekurangan dalam kriteria ketuntasan minimal
4. Beberapa sekolah belum mulai mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah, adapun masalah utama yang akan dibahas pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terwujud?
2. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
3. Bagaimana tingkat ke efektifkah penggunaan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar siswa?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Menggali bagaimana proses pembelajaran menggunakan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Mendorong para pendidik untuk berkembang secara profesional, yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan teori pembelajaran, serta secara profesional memecahkan masalah yang muncul di kelasnya.

### **1. Manfaat Teoritis**

Mendorong pendidik untuk berkembang secara profesional, yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan teori pembelajaran yang berbeda serta dapat menangani masalah yang muncul di kelasnya secara profesional.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi peserta didik**

Dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi dan informasi sebaik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar.

#### **b) Bagi sekolah**

Memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

#### **c) Bagi peneliti**

Dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian

lanjut tentang penerapan pembelajaran tematik bagi guru terhadap hasil belajar peserta didik di institut pendidikan lainnya.

**d) Bagi peneliti lain**

Penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitiannya berkenaan dengan penerapan pembelajaran tematik bagi guru dengan model ICT.

**F. Definisi Operasional**

Dengan adanya definisi operasional, diharapkan bisa menghindari kesalahan dalam pengertian yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yang dibuat yaitu “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN TEKNOLOGI (TIK) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR”, maka definisi operasional yang akan dijelaskan diantaranya:

**1. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Heinich (dalam Arsyad, 2013, hlm. 3-4) mengartikan bahwa media adalah titik komunikasi antara sumber informasi dan penerima informasi. Tentang pengertian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menurut Daniel (Restiyani, 2014, hlm. 2) adalah perpaduan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Jika dilekatkan pada media pembelajaran, media pembelajaran berbasis TIK dapat dipahami sebagai teknologi yang digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Contoh pemanfaatan TIK dalam pendidikan adalah penggunaan proyektor, *Google Classroom*, dan internet sebagai sumber belajar oleh siswa.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan media teknologi informasi dan komunikasi adalah perpaduan antara teknologi dan media komunikasi dan informasi sebagai penunjang guru untuk membuat

pembelajaran menggunakan media seperti *google classroom*, *edmodo*, *quiziz* dan media lainnya agar siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dengan menggunakan media teknologi di era digital ini.

## **2. Hasil Belajar**

Sudjana (2013, hlm. 22) mengartikan hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat oleh siswa dari pengalaman belajar yang dialaminya. Ia juga menjelaskan terdapat tiga aspek dalam hasil belajar tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Adapun hasil belajar yang akan diukur peneliti adalah aspek kognitif.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari pengalaman selama belajar yang dialami. Terdapat 3 aspek dalam hasil belajar siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Guru mengukur sejauh mana siswa menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan nilai ulangan sebagai hasil belajar.

## **G. Sistematika Skripsi**

Berdasarkan panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dijelaskan oleh Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 35-57) sistematika yang ada dalam skripsi ini, yaitu:

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

### **2. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan,

pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Adapun bagian dari BAB I Pendahuluan diantaranya latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

### **3. BAB II Kajian Teori**

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Adapun bagian dari BAB II Kajian Teori diantaranya kajian teori dan kerangka pemikiran.

### **4. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Adapun bagian dari BAB III Metode Penelitian diantaranya metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

### **5. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **6. BAB V Kesimpulan Dan Saran**

Bab ini merupakan hasil penyampaian kesimpulan guna untuk menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian.